
PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, LEVERAGE, PENGAWASAN YANG TIDAK EFEKTIF, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP INDIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022)

Putri Fifi Andayani^{1*}, Andreas², Rheny Afriana Hanif³
Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
putri.fifi0075@student.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah pengaruh stabilitas keuangan, leverage, pengawasan yang tidak efektif, dan pergantian auditor terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan (studi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2022). Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu 41 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengawasan yang tidak efektif dan leverage berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan stabilitas keuangan dan Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Stabilitas keuangan, Leverage, Pengawasan yang tidak efektif, Dan Pergantian Auditor, Indikasi kecurangan laporan keuangan.

Abstract

This research aims to test and analyze the influence of financial stability, leverage, ineffective monitoring and change of auditors on indications of financial statement fraud (study of infrastructure sector companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2022). The sample was determined using purposive sampling. The sample in this research was 41 companies. The data analysis technique used in this research is the Statistical Program for Social Science (SPSS). The results of this research indicate that ineffective monitoring and leverage influence financial report fraud. Meanwhile, financial stability and change of auditors have no effect on financial statement fraud.

Keywords: Financial Stability, Leverage, Ineffective Monitoring, And Change Of Auditors, Indications Financial Statement Fraud.

PENDAHULUAN

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2020) fraud didefinisikan sebagai eksploitasi pekerjaan untuk keuntungan pribadi seseorang dari penyalahgunaan yang disengaja akan aset ataupun sumber daya perusahaan pemberi kerja. ACFE menyatakan adanya tiga kategori utama kecurangan meliputi penyalahgunaan atas *corruption*, aset *misappropriation*, serta indikasi kecurangan laporan keuangan. kecurangan laporan keuangan berdasarkan *american institute certified public accountants* (AICPA, 2002) merupakan kelalaian atau kegiatan yang

direncanakan dan mengakibatkan penyajian laporan keuangan tahunan menjadi tidak sesuai dengan kondisi rilnya.

Fenomena Indikasi kecurangan laporan keuangan terjadi di perusahaan Infrastruktur dimana dengan banyaknya proyek besar yang masuk dapat memicu terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan, *Indonesia Corruption Watch* (ICW) menemukan masih tingginya jumlah kasus dan kerugian negara yang terjadi khususnya pembangunan infrastruktur. Korupsi infrastruktur diyakini lebih tinggi di lapangan dibandingkan angka penindakan yang dilakukan penegak hukum. Ada pun kasus yang terjadi saat ini di sektor infrastruktur seperti pada kasus PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), Wakil Menteri BUMN II Kartika melontarkan dugaan terkait manipulasi keuangan yang dilakukan oleh dua BUMN karya tersebut tidak sesuai dengan kondisi riil. Kondisi laporan keuangan dua BUMN karya tersebut pasalnya dikatakan selalu untung, namun realita yang ada pada perusahaan terkait cashflow nya tidak pernah mengalami positif.

Adapun teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan, yaitu teori *fraud diamond* oleh Wolfe & Hermason pada tahun 2004 yang terdiri dari *pressure, opportunity, rationalization, dan capability*. Dan pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang diteliti. Diantaranya yaitu, stabilitas keuangan, leverage, Pengawasan yang tidak efektif, dan Pergantian Auditor.

Stabilitas keuangan adalah sebagai gambaran kondisi perusahaan yang berada dalam keadaan stabil (Himawan & Karjono, 2019). Elemen pertama dari teori *diamond* yaitu *pressure* atau tekanan yang di proksikan dengan kestabilan keuangan. Skousen *et al.* (2009) berpendapat hal ini dapat diukur dengan melihat perubahan total aset perusahaan dari tahun ke tahunnya dan menyatakan apabila seorang manajer merasa stabilitas keuangan perusahaan tertekan dalam berbagai situasi, hal itu dapat memicunya melakukan berbagai cara untuk mempercantik penampilan perusahaan seperti indikasi kecurangan laporan keuangan.

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Sudaryanti & Dinar, 2019). Selain itu, Elemen *pressure* atau tekanan juga diwakilkan dengan variabel *leverage*. Semakin tinggi tingkat *Leverage* dan kurangnya kemampuan untuk memperoleh tambahan dana pinjaman maka besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan laba yang tinggi pula.

Pengawasan yang tidak efektif merupakan akibat dari lemahnya sistem pengawasan sehingga pemantauan oleh perusahaan tidak efektif (Skousen *et al.*, 2009). Elemen kedua dari teori *diamond* yaitu *Opportunity* atau kesempatan yang di proksikan dengan variabel pengawasan yang tidak efektif. Dalam SAS No 99, karena kesempatan didominasi oleh seseorang atau sekelompok orang, tanpa adanya kontrol, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan suatu laporan keuangan dan pengendalian atau sejenisnya (AICPA, 2002).

Pergantian Auditor adalah kondisi dimana perusahaan melakukan pergantian auditor. Auditor memiliki peran penting dalam mengawasi laporan keuangan. Elemen *rationalization* dan *capability* dari teori *diamond*, Perusahaan yang melakukan indikasi kecurangan laporan keuangan kemungkinan akan melakukan pergantian

auditor agar terhindar dari deteksi indikasi kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama Pergantian (Shabrina Isalati *et al.*, 2023) Auditor yang pada umumnya dilakukan oleh perusahaan karena manajemen cenderung berniat meminimalisir kemungkinan pendeteksian yang dilakukan oleh auditor tentang tindak kecurangan yang ingin dilakukannya.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data berupa data sekunder berupa *annual report* yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan masing - masing *website* perusahaan dari tahun 2019 - 2022. Sampel penelitian diambil untuk mewakili populasi dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022	53
Perusahaan Infrastruktur yang tidak bisa diakses laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan	(8)
Perusahaan Infrastruktur yang melaporkan laporan keuangan selain menggunakan mata uang rupiah (Rp) selama periode pengamatan	(4)
Sampel Penelitian	41
Total sampel (n x periode penelitian) (41x4 tahun)	164

Sumber: Data Olahan, 2024

Variabel Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Reporting* yang diproksikan dengan *Beneish M-Score*, dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Sesuai dengan pernyataan Beneish (1999) bahwa perusahaan yang mempunyai *Beneish M-Score* di atas -2,22 tergolong sampel yang terindikasi melakukan manipulasi data keuangan, sedangkan perusahaan yang mempunyai *Beneish M-Score* di bawah -2,22 tidak terindikasi melakukan manipulasi data keuangan. Untuk menentukan cut-off tersebut, perhitungan score ditentukan berdasarkan delapan rasio. Kemudian hasil perhitungan kedelapan indeks akan dihitung kembali dengan model matematis untuk memperoleh nilai *Beneish M-Score*, yaitu:

$$M = -4,84 + 0,920*DSR + 0,528*GMI + 0,404*AQI + 0,892*SGI + 0,115*DEPI - 0,172*SGAI + 4,679*TATA - 0,327*LEVGI$$

Variabel Independen

Stabilitas keuangan

Variabel Stabilitas keuangan diukur dengan menggunakan tingkat pertumbuhan perubahan asset pertahun (ACHANGE), dapat dihitung menggunakan rumus rasio tingkat perubahan asset (Skousen *et al.*, 2015).

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t - 1)}{\text{Total Asset } t - 1}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang apabila perusahaan

dilikuidasi atau dibubarkan (Sudaryanti & Dinar, 2019). Dikutip dari Kasmir (2016), rumus DAR dapat dilihat sebagai berikut.:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Pengawasan yang Tidak Efektif

Pengawasan yang Tidak Efektif diproksikan dengan BDOUT. Proksi BDOUT merupakan proporsi anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris. Menurut Skousen *et al.* (2008) BDOUT dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

Pergantian Auditor

Pergantian Auditor diartikan sebagai keinginan perusahaan dalam mengganti kantor akuntan publik. Pergantian auditor juga dinilai sebagai upaya penghapusan jejak kecurangan yang telah diindikasikan auditor sebelumnya (Skousen *et al.*, 2015). Rasionalisasi dapat diukur dengan menggunakan perubahan kantor akuntan publik (Skousen *et al.*, 2015). Oleh karena itu, perubahan KAP diukur menggunakan *variable dummy*, diberi kode 1 apabila perusahaan melakukan pergantian KAP dan apabila tidak melakukan pergantian KAP diberi kode 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecurangan laporan keuangan	164	-159.682	85.607	-3.928	15.190
Stabilitas Keuangan	164	-0.978	13.428	0.203	1.313
Leverage	164	0.002	61.277	1.066	4.978
Pengawasan yang Tidak Efektif	164	.000	1.000	0.407	0.132
Valid N (Listwise)	164				

Sumber :Data Olahan SPSS 26,2024

Tabel 3. Statistik Frekuensi Variabel Pergantian Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	147	11.1	89.6	89.6
	1	17	1.3	10.4	100.0
	Total	164	12.4	100.0	
Total		1327	100.0		

Sumber:Data Olahan Spss 26,2024

2. Hasil Uji Asumsi

Klasik Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.3748567
	Std. Deviation	1.53866792
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.124
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber :Data Olahan SPSS 26,2024

Berdasarkan Tabel 4 di atas hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.113 dan signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$ yang artinya data sebanyak 164 sampel berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Stabilitas keuangan	.967	1.034
	Leverage	.969	1.033
	Pengawasan yang Tidak Efektif	.993	1.007
	Pergantian Auditor	.988	1.012

Sumber :Data Olahan SPSS 26,2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas karena semua variabel independen menunjukkan nilai tolerance besar dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang kecil dari 10. Model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas, berarti model regresi yang dipakai baik karena tidak ada hubungan antar variabel independen. Sehingga mempermudah interpretasi dan penarikan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.661	.557	1.25881	1.806

Sumber :Data Olahan SPSS 26,2024

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka nilai dw terletak antara nilai du dan $4-du$ dimana $1.7948 < 1.806 < 2.2052$ ($du < dw < 4-du$), maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.437	2.354		3.584	.016
	Stabilitas keuangan	.564	.329	1.029	1.715	.147
	<i>Leverage</i>	-.854	.357	-1.193	-2.390	.062
	Pengawasan yang Tidak Efektif	4.443	1.982	.785	2.241	.075
	Pergantian Auditor	-2.098	1.025	-.516	-2.048	.096

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari masing-masing variabel adalah sebesar 0.147 untuk variabel Stabilitas Keuangan, 0.062 untuk variabel *Leverage*, 0.075 untuk variabel Pengawasan yang Tidak Efektif, dan 0.096 untuk variabel Pergantian Auditor. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa model persamaan regresi tidak 99 mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai Sig lebih besar dari 0.05.

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.590	3.709		.968	.335
	Stabilitas keuangan	-.120	.865	-.009	-.139	.890
	<i>Leverage</i>	-.041	.004	-.634	-10.378	.000

	Pengawasan yang Tidak Efektif	-18.012	8.586	-.128	-2.098	.037
	Pergantian Auditor	2.774	3.706	.046	.749	.455

Sumber: Data Olahan SPSS 26,2024

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:
 $Y = 3.590 - 0.120x_1 - 0.041x_2 - 18.012x_3 + 2.774x_4 + e$

4. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.590	3.709		.968	.335
	Stabilitas keuangan	-.120	.865	-.009	-.139	.890
	Leverage	-.041	.004	-.634	-10.378	.000
	Pengawasan yang Tidak Efektif	-18.012	8.586	-.128	-2.098	.037
	Pergantian Auditor	2.774	3.706	.046	.749	.455

Sumber: Data Olahan SPSS 26,2024

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan variabel Stabilitas Keuangan memiliki t hitung sebesar -0,139 > t tabel sebesar 1.975 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,890 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak yang artinya Stabilitas Keuangan tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Variabel *Leverage* memiliki t hitung sebesar -10,378 > t tabel sebesar 1.975 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima yang artinya *Leverage* berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Variabel Pengawasan yang Tidak Efektif memiliki t hitung sebesar -2.098 > t tabel sebesar 1.975 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.037 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima yang artinya Pengawasan yang Tidak Efektif berpengaruh terhadap indikasi kecurangan. Dan terakhir variabel Pergantian Auditor memiliki t hitung sebesar 0,749 > t tabel sebesar 1.975 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.455 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak yang artinya Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

5. Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 10. Koefisien Determinasi (R²)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.566	9223.372036854 777000

Sumber: Data Olahan SPSS 26,2024

Berdasarkan Tabel 10 di atas, nilai R² (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0.566 hal ini berarti bahwa 56,6% variabel indikasi kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel Stabilitas Keuangan, *Leverage*, Pengawasan yang Tidak Efektif, dan Pergantian Auditor. Sisanya sebesar 43,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN**1. Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Stabilitas Keuangan tidak berpengaruh terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan pada tahun 2019-2022. Artinya bahwa manajemen perusahaan memiliki kewajiban mempertahankan kestabilan laporan keuangan. Karena ketika keadaan laporan keuangan stabil maka akan menurunkan indikasi kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang stabil secara finansial cenderung tidak memiliki tekanan besar untuk melakukan kecurangan. Ketika stabilitas keuangan terjaga, manajemen merasa lebih aman, sehingga tidak merasa perlu memanipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Agusputri & Sofie ,2019) yang mendapat hasil stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Stabilitas keuangan merupakan tingkat pencapaian kinerja keuangan perusahaan dari periode sebelumnya ke periode berjalan. Setiap perusahaan pasti mengharapkan tercapainya stabilitas keuangan perusahaan. Sehingga akan memudahkan perusahaan untuk melakukan penyusunan perencanaan yang dipersiapkan ke masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fajri *et al.*, 2023) dan (Ulhaq & Trisnawati, 2023) yang menyatakan stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Elen Novita (2022) dan P.Antarwiyati(2022) stabilitas keuangan berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh Leverage terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada tahun 2019-2022. Artinya Penggunaan tingkat utang yang tinggi dalam struktur keuangan perusahaan dapat meningkatkan risiko terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh tekanan keuangan yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi

laba guna memenuhi harapan investor atau untuk mempertahankan kondisi keuangan yang stabil. Selain itu, kompleksitas keuangan yang sering terkait dengan leverage tinggi juga dapat menciptakan peluang untuk praktik kecurangan seperti pengakuan pendapatan yang tidak tepat atau penggunaan kebijakan akuntansi yang agresif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Natasya Uly & Kuntadi, 2023) dan (Yusdianto *et al.*, 2024) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Andini *et al.*, 2023) dan penelitian (Mardianto & Tiono, 2019) yang mengatakan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh Pengawasan yang Tidak Efektif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang artinya Pengawasan yang Tidak Efektif (X3) berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tidak efisien pengawasan yang dilakukan, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Sebaliknya, menurunnya tingkat ketidakefektifan pengawasan merupakan tanda menurunnya kecurangan pelaporan keuangan. Untuk memenuhi persyaratan dan menjunjung tinggi *Good Corporate Governance* (GCG), perusahaan menunjuk komisaris independen dengan tujuan mengurangi kemungkinan salah saji laporan keuangan. Dengan kata lain, inefisiensi ini dapat digunakan sebagai teknik untuk mengidentifikasi kecurangan pelaporan keuangan. Pengawasan yang tidak efektif memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Ketika mekanisme pengawasan, baik internal maupun eksternal tidak berfungsi dengan baik peluang bagi manajemen atau individu lain dalam perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utami *et al.*, 2022) dan (Agli & Anggita, 2024) yang mengatakan Pengawasan yang Tidak Efektif berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan (Handayani, 2023) dan (Christian & Visakha, 2021) yang mengatakan bahwa Pengawasan yang Tidak Efektif tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada tahun 2019-2022. Artinya pergantian auditor bisa terjadi ketika perusahaan merasa tidak maksimal dengan kinerja auditor independen yang terdahulu, meskipun hasil auditannya baik. Adanya pergantian auditor atau tidak pergantian auditor tidak dapat mempengaruhi terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan karena pengaruh pergantian auditor terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan sangat bergantung pada kualitas dan integritas dalam memberikan laporan opini audit. Perusahaan menggunakan auditor yang memiliki kualitas bagus akan meningkatkan hasil opini audit yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang kepentingan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori *diamond* dimana adanya hubungan auditor dengan manajer perusahaan adalah sebuah rasionalisasi manajemen, saat melakukan audit terkadang terdapat adanya selisih paham antara auditor internal dengan manajemen. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor bukan dengan alasan perusahaan ingin menutupi jejak audit auditor sebelumnya yang menemukan adanya kecurangan pada perusahaan. Akan tetapi, kinerja auditor sebelumnya dinilai kurang memuaskan perusahaan (Sagala & Siagian, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septriyani & Handayani (2018), (Riandani & Rahmawati, 2019) dan Yanti & Riharjo (2021) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Iverson, 2024) dan (Yanti & Munari, 2021) yang mengatakan pergantian auditor berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa leverage dan pengawasan yang tidak efektif berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan, sementara stabilitas keuangan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain, sampel yang diambil hanya berasal dari perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang membatasi pemahaman tentang indikasi kecurangan laporan keuangan di perusahaan lain di Indonesia. Selain itu, terdapat beberapa variabel yang tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Saran yang dapat disampaikan adalah, bagi peneliti yang ingin meneliti topik yang sama, diharapkan menggunakan sampel data selain perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI dan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi indikasi kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, A. of C. F. E. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- Adelia Eka Resimasari, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha, & Imam Hidayat. (2023). Pengaruh Eksternal Pressure, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.931>
- Agli, J. P., & Anggita, W. (2024). Pengaruh Stabilitas keuangan , Pengawasan yang Tidak Efektif dan Pergantian Auditor Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022). 4, 8829–8847.
- Al Thifanny, T., Cahya Kusuma, I., Marsudi, J., Studi Akuntansi, P., & Djuanda Bogor, U. (2023). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Potensi Indikasi

- kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24361-24370.
- Aprilia, R. (2017). Pengaruh Stabilitas keuangan, Personal Financial Need, Pengawasan yang tidak efektif, Pergantian Auditor Dan Change In Director terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan dalam Perspektif Fraud Diamond. *JOM Fekon*, 4(1), 1472-1486.
- Almas Sjafrina .(2023)<https://antikorupsi.org/id/jalan-rusak-dan-darurat-pengawasan-korupsi-infrastruktur>
- Faidah, F., & Suwarti, T. (2018). Deteksi Indikasi kecurangan laporan keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2017. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 147-162.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Indikasi kecurangan laporan keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Fauziah, I. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap.
- Ghaisani, A. A., & Supatmi, S. (2023). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon. *Owner*, 7(1), 599-611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1233>
- Handayani, M. (2023). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 13(1), 169-176.
- Hidayat, D. catur, & Triyono, T. (2022). Pendeteksian Indikasi kecurangan laporan keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(1), 15-27. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i1.124>
- Irawan, A., & Nursanty, I. A. (2023). Analisis Deteksi Indikasi kecurangan laporan keuangan Dalam Dimensi Fraud Triangle 1 Julia Pendahuluan Laporan Keuangan Merupakan alat yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan , menampilkan kondisi keuangan secara umum juga bertujuan untuk memberikan informasi m. 1(1), 21-28.
- Janrosl, V. S. E., & Yuliadi. (2019). Analisis Financial Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan. *Analisis Financial Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan Pada Perusahaan Perbankan*, 11(1), 40-46.
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2021). Pengaruh Financial Target dan Stabilitas keuangan terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan. 4(1), 27-42. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Khomariah, O. A., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan. *Owner*, 7(4), 3610-3620. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1734>
- Larasati, T., Aniek Wijayanti, & Agus Maulana. (2020). Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 541-553.

<https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.128>

- Lionny Mutia Ayuningrum, Yetty Murni, & Shinta Budi Astuti. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i1.2023>
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Indikasi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- Marheni, D. K., & Suryati, S. (2021). Analysis of Stabilitas keuangan Factors, Financial Targets, External Pressure, Inefficient Monitoring and Rationalization of the Financial Statements Fraud. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 241-248. <https://doi.org/10.36555/almana.v5i2.1626>
- Miftahul Jannah, V., & Andreas. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.1-16>
- Munawir, 1991. (n.d.). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, cetakan ke-14, Liberty. Yogyakarta.
- Nabila Aisha Fatharani, & Pupung Purnamasari. (2023). Pengaruh Personal Financial Needs dan Stabilitas keuangan terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 783-790. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.7802>
- Natasya Uly, R., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Leverage, Tekanan Eksternal, Dan Stabilitas Keuangan Terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan. *Journal of Comprehensive Science*, 2(1), 48-52. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.182%0A>
- Ningsih, A. S. (2023). Economics and Digital Business Review Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Indikasi kecurangan laporan keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. 4(2), 245-255.
- Nurchoiranisa, N., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Indikasi kecurangan laporan keuangan menggunakan fraud pentagon theory pada perusahaan. *Review of Accounting & Business*, 1(1), 1-17.
- Octani, J., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2021). Jurnal Akuntansi , Bisnis dan Ekonomi Indonesia Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. 1(1), 36-49.
- Rahmayani, Wahyuddin, Khaddafi, M., & Yunita, N. A. (2023). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Indikasi kecurangan laporan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(1), 51-52. <https://doi.org/10.29103/jam.v>
- Rianggi, F., & Novita, N. (2023). Fraud Hexagon Dan Fraudulent Financial Statement Dengan Pendekatan Beneish M-Score Model. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 21(2), 69. <https://doi.org/10.19184/jauj.v21i2.38089>
- Richmayati, M. (2020). Akibat Stabilitas keuangan, External Pressure dan Financial Target terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan. *Economic and Business Management International Journal*, 2(1), 23-33.
- Rumapea, M., Elisabeth, D. M., & Monica, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage

- Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), 136-144. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no2.pp136-144>
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245-259. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>
- Sari, R. P., Supri, Z., & Riyanti, R. (2023). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jesya*, 6(2), 2097
- Skousen, C.J., Smith, K.R. and Wright, C.J. (2015), *Article Information: Earnings Management Behaviour of Shariah-Compliant Firms and Non-Shariah-Compliant*, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 6.
- Suli Muwarni (2023). <https://tirto.id/bumn-karya-banyak-skandal-bukti-praktik-gcg-sekadar-formalitas-gMyM>
- Tan, Angelina, N., & Anis, C. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen , Terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1-13.
- Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 156-173.
- Tjen, F., & Sitorus. (2020). Stabilitas keuangan, Leverage, Pengawasan yang tidak efektif, Independent Audit Committee, and the Fraudulent Financial Statement. *International Research Journal of Business Studies*, 13(2), 161-172. <https://doi.org/10.21632/irjbs.13.2.161-172>
- Ulhaq, D., & Trisnawati, R. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Model Statements Fraud Terhadap Financial Daffa. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 483-500.
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target, Pengawasan yang tidak efektif, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>
- Wahyuni, D., Isywardhana Deannes, & Nazar Mohamad Rafki. (2023). Pengaruh Stabilitas keuangan, External Pressure Dan Financial Target Terhadap Indikasi kecurangan laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI Periode 2017-2020). *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1087-1094.
- Wilantari, N. M., & Ariyanto, D. (2023). Determinan Fraud Hexagon Theory dan Indikasi Indikasi kecurangan laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 87. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p07>